

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Pendidikan Agama Kristen di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan sejarah kolonialisme Eropa. Penting untuk melakukan penyelidikan dan studi terhadap sejarah gereja pasca-kolonialisme karena peristiwa-peristiwa yang terjadi berabad-abad yang lalu masih memberikan pengaruh yang terlihat pada kreasi dan praktik PAK dalam gereja masa kini.

Pendekatan PAK yang diperkenalkan di Seko ditandai dengan kedatangan Agama Kristen dari wilayah Rongkong-Seko yang dipimpin oleh Ds. van Weerden untuk memberitakan Injil di Seko. Para penginjil pada umumnya menyampaikan ajaran Injil dan memberikan pengajaran kepada penduduk Seko. Mereka melakukan kunjungan ke rumah-rumah dan memberikan pengajaran kepada anak-anak sekitar tahun 1927, menggunakan metode pembelajaran seperti membaca Alkitab di daerah Pohoneang.¹

Masyarakat Seko telah mengalami transformasi sosial yang mendasar sejak tahun 1920-an karena berbagai faktor seperti dibukanya sekolah dan dikenalkannya agama Kristen, perkembangan ekonomi pasar, serta administrasi pemerintahan kolonial. Proses ini dipengaruhi oleh serangkaian peristiwa

¹Zakaria J. Ngelow dan Martha Kumala, *Malea Allo Mepantu', Borrong Bulan Meampangngi Masyarakat Seko pada Masa DI/TII (1951-1965)* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 6.

sejarah, termasuk pendudukan militer Jepang, periode revolusi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan kehadiran gerombolan DI/TII. Sejalan dengan kebijakan pemerintah kolonial, Gereja Protestan Hindia Belanda (*Indesche Kerk*) mengirim sejumlah guru dari berbagai daerah, seperti Ambon dan Minahasa, untuk membuka SR di daerah terpencil di pedalaman Sulawesi, termasuk di wilayah Seko.

Pada tahun 1923, sebuah sekolah rakyat dengan durasi tiga tahun dibuka di Kariango. Namun, pada tahun 1924, sekolah tersebut dipindahkan ke Pebatuan, yang terletak di antara Beroppa' dan Kariango. Pada tahun 1935, sekolah ini dipindahkan kembali ke Beroppa'. Pada tahun yang sama, pada tahun 1924, beberapa sekolah, termasuk sekolah rakyat, didirikan di Pohoneang. Anak-anak berusia 8-12 tahun baru diizinkan untuk masuk sekolah dasar, sementara mereka yang berusia 6-7 tahun hanya bisa masuk sekolah setelah meraba daun telinga kirinya dengan kanannya melalui ubun-ubun.² Oleh karena itu, fungsi utama sekolah ini adalah untuk menyebarkan agama Kristen di antara masyarakat. Selain itu, para murid diajarkan membaca, menulis, menyanyi, menggambar, serta bermain musik bambu seperti seruling dan kolintang. Beberapa lagu dari masa itu masih terkadang dinyanyikan hingga saat ini.

Bahan-bahan pembelajaran umumnya terkait erat dengan ajaran agama Kristen, sehingga murid dapat memahami dan akhirnya menerima agama

²Ibid., 34.

Kristen. Mereka kemudian memengaruhi orang tua mereka untuk juga menganut agama Kristen. Dengan melalui proses yang panjang ini, anak-anak Seko umumnya telah mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK). Meninjau dari pengajaran agama Kristen ini, masyarakat telah memiliki dasar pengetahuan sebelumnya tentang PAK. Tetapi masyarakat pada saat itu, melupakan mengajarkan kembali kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, PAK menjadi sangat penting untuk diajarkan kembali kepada generasi yang akan datang.

Perkembangan teknologi telah menyebabkan anak-anak masa kini cenderung kurang mengingat sejarah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Oleh karena itu, PAK seharusnya diajarkan secara berulang kepada masyarakat dan generasi saat ini. Penulis menawarkan solusi agar PAK dinilai secara umum berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Dalam implementasi PAK yang dilakukan oleh badan misi Belanda yang dikenal sebagai GZB (*Geformerde Zending Bond*), penulis berupaya untuk mengajarkan PAK dengan mengacu pada pemahaman yang diperoleh dari pengalaman lapangan. Ini berkaitan dengan sejarah perkembangan PAK di Seko Embonatana-Makaleang.

B. Fokus Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah penulis meneliti tentang sejarah perkembangan PAK yang ada di Seko dan relevansinya terhadap pendidikan sebelumnya di Embonata-Makaleang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Kristen di Seko dan Relevansinya terhadap Pendidikan di Embonatana-Makaleang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk menguraikan Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Kristen di Seko dan Relevansinya terhadap Pendidikan di Embonatana-Makaleang.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat untuk tujuan berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan tulisan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat masyarakat di kampus Institut Agama Kristen Negeri Toraja dalam mengembangkan sejarah pendidikan.
 - b. Dalam tulisan ini dapat memberikan salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penulisan ini memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pendidikan yang ada di Seko.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga Bab. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang tentang sejarah umum PAK, dan gambaran umum sejarah PAK di Seko

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari gambaran umum tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengumpulan keabsahan data dan jadwal penelitian. Sedangkan adalah Bab IV pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.